

**PERAN OPERATOR SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SISTEM DATA
POKOK PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 4 JAYAPURA**

Putri Nurjanah¹

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351
nengputry726@gmail.com

Talabudin Umkabu²

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351
talabudin.umkabu@iainfmpapua.ac.id

Dyan Pratiwi³

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351
dyan.compeer@gmail.com

Penulis Korespondensi: Dyan Pratiwi, IAIN Fattahul Muluk Papua, dyan.compeer@gmail.com

Abstrak

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem pendataan berskala nasional yang menjadi satu-satunya acuan data yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan program dan kebijakan di bidang pendidikan. Di setiap lembaga pendidikan terdapat seorang operator sekolah yang menangani sistem Data Pokok Pendidikan tersebut agar bisa mencapai tujuan dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran operator sekolah dalam pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan keilmuan manajemen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran operator sekolah dalam pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan sesuai dengan tujuan pendataan berskala nasional yang meliputi: penginputan data pokok, pengelolaan administrasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengajuan tunjangan sertifikasi pendidik, mengurus prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, dan keikutsertaan dalam Program Indonesia Pintar (PIP).

Kata Kunci : Operator Sekolah, Pengelolaan Sistem, Dapodik.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah satu wadah yang sangat berpengaruh bagi jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam suatu jangka waktu yang telah di-*manage* oleh pimpinan lembaga pendidikan bersama dengan komponen-komponen yang tergabung di dalamnya. Salah satu komponen yang mendukung baik-buruknya manajerial pendidikan dalam suatu lembaga adalah tersedianya data-data pokok pendidikan yang menjadi peran utama maupun penunjang dalam penyelenggaraan sistem pendidikan tersebut. Data-data pokok pendidikan tersebut diatur dan dikelola dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Sistem Dapodik merupakan sebuah sistem informasi yang mana melalui sitem ini data-data pada satuan pendidikan atau sekolah dapat terkelola dan tersaji sehingga sangat

mendukung tertib administrasi pendidikan dan penyajian informasi bagi pihak-pihak terkait. Data-data yang disajikan pada sistem ini meliputi data pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, rombongan belajar, periodik, sarpras, sanitasi, dan data pokok pendidikan lainnya (Nuorma Wahyuni, Fitria Mardiana Nugraha, dan Muhammad Ikhsan August Jastica, 2018). Dapodik dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang dibangun dengan kualitas dan keaslian data yang menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan, seperti penentuan tunjangan profesi pendidik, pendistribusian dana bantuan operasional sekolah (BOS), dan juga kebijakan-kebijakan lain yang diambil dari data sekolah tersebut.

Operator Sekolah/ Madrasah ialah orang yang berkeahlian dalam bidang perkomputeran atau ilmu teknologi, baik cara-cara mengoperasikannya sampai cara merawat dan memperbaikinya. Operator pendidikan juga dituntut menguasai berbagai sistem internet dan pengembangannya serta yang utama ia mampu mengelola data-data pendidikan di sekolah atau madrasah (Deslina Prihatini, 2019). Operator sekolah memiliki tugas utama melakukan penginputan data berdasarkan sumber fisik data, mengelola data-data tersebut pada aplikasi yang digunakan dan memastikan bahwa data-data tersebut benar-benar *valid* dan *up to date* untuk digunakan kapan saja jika dibutuhkan untuk keperluan lembaga pendidikan, terutama dalam pengurusan kebijakan dan program yang dibuat oleh Kemendikbud. Seorang operator sekolah setidaknya memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, memanfaatkan jaringan internet dan menguasai aplikasi-aplikasi pengolahan data, seperti *microsoft office excel, powerpoint, word*, dan lain sebagainya. Kemampuan operator sekolah dalam mengolah data akan sangat berpengaruh bagi peningkatan kualitas pelayanan administrasi dan membantu menjaga citra lembaga pendidikan sebagai sekolah unggulan.

Dengan demikian, peran seorang operator sekolah tentunya menjadi hal yang sangat *urgent* bagi perkembangan sekolah dan pertahanan citra positif sekolah. Pentingnya peran operator sekolah terutama dalam mengelola sistem informasi Data Pokok Pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Jayapura menjadi jalan demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha menggali informasi tentang peran seorang operator sekolah khususnya dalam pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Jayapura di Kelurahan Entrop, Kota Jayapura.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi dan penyajian data pada penelitian ini. Metode ini dianggap tepat karena dalam konsepnya metode kualitatif ini digunakan dalam mengungkap sebuah kondisi atau keadaan suatu obyek yang diteliti untuk menggali dan menemukan sebuah makna yang mendalam melalui data-data yang sifatnya kualitatif yang dapat berupa kata, kejadian, dan gambar dalam kondisi alamiah (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Prosedur penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini adalah menghasilkan data-data yang dipaparkan secara deskriptif berupa rangkaian kata-kata yang tertulis dari hasil yang diperoleh melalui apa yang diamati serta informasi lisan yang didengar (Bogdan dan Taylor dalam I Wayan Suwwendra, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jayapura yang terletak di Jl. Raya Abepura, Kelurahan Entrop, Kota Jayapura. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan atau kejadian yang berkaitan dengan tema yang diambil. Teknik berikutnya dilakukan dengan wawancara pihak-pihak terkait, dan dilengkapi dengan teknik pengumpulan dokumentasi yang mendukung.. Observasi adalah upaya pengamatan dan perekaman atau pencatatan terhadap fenomena sosial atau psikis yang dijumpai dalam sebuah upaya penelitian (Kartini Kartono, 1990). Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatoris aktif, dimana peneliti datang ke sekolah dan melihat langsung kegiatan operator sekolah dalam mengelola sistem Data Pokok Pendidikan melalui Aplikasi DAPODIK menggunakan server sekolah. Teknik wawancara pada sebuah upaya penelitian dilakukan dengan jalan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang terkait dengan cara yang sistematis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.(Sutrisno Hadi, 1995).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *In-depth Interview* atau wawancara secara mendalam terhadap informan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada seorang operator sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, dua orang staf tata usaha, dan dua orang wakil kepala sekolah. Teknik dokumentasi yang dilakukan ialah penggalian informasi melalui dokumen-dokumen seperti arsip, naskah-naskah, buku, tulisan-tulisan maupun gambar yang mana dokumen tersebut dapat mendukung dalam upaya penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data yang berhubungan dengan profil sekolah, kondisi sekolah, dan proses pengelolaan sistem data pokok pendidikan oleh seorang operator sekolah yang bertugas.

Setelah data-data terkumpul maka perlu dilakukan sebuah analisa untuk menerjemahkan data-data tersebut sehingga menjadi sebuah informasi yang padu, sistematis

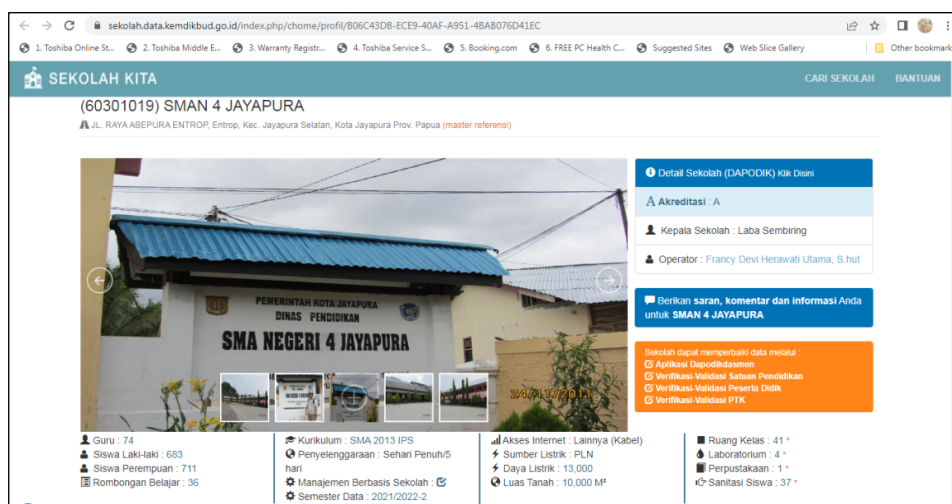
dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, tehnik analisisnya dilakukan melalui tahap-tahap tertentu, yang pertama adalah mereduksi data-data yang telah terkumpul. Kemudian data-data yang telah direduksi di sajikan secara sistematis, dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi dari data-data tersebut (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Operator Sekolah dalam Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura.

1. Menginput Data Pokok

Di SMA Negeri 4 Jayapura, data-data secara lengkap dikelola oleh seorang operator sekolah mulai dari penginputan sampai dengan sinkronisasi sehingga dihasilkan data yang *valid* dan terverifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berfungsi agar sekolah dapat mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan dikerjakan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang telah ditentukan dengan ketentuan yang berlaku di pedoman pengelolaan Aplikasi DAPODIK itu sendiri. Tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya adalah berkoordinasi dengan pihak terkait berkas fisik yang akan diinput kedalam Aplikasi DAPODIK, mengumpulkan berkas fisik yang diperlukan, melakukan penginputan sesuai dengan format yang telah ditentukan dan melakukan *verifikasi* dan *validasi* pada laman verval agar data tersebut dapat sinkron dengan data admin pusat DAPODIK .



Gambar 1. Profil SMA Negeri 4 Jayapura

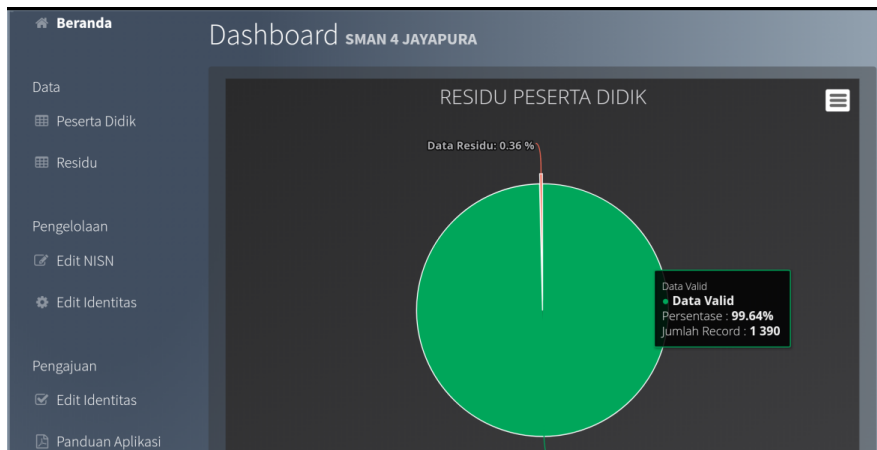
Sumber : Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 4 Jayapura

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan panduan pengelolaan Aplikasi DAPODIK yang menyebutkan bahwa Sistem Data Pokok Pendidikan adalah pangkalan data pendidikan berskala nasional dibawah pengawasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Didalamnya tercakup semua data pokok terkait dengan kelembagaan pendidikan dan dikelola oleh seorang operator sekolah yang khusus menangani sistem ini melalui sebuah Aplikasi DAPODIK. Dalam Aplikasi DAPODIK, data-data yang dikelola terkait dengan lembaga pendidikan diantaranya adalah data sekolah, data peserta didik, data rombongan belajar, data jadwal pembelajaran, data guru dan tenaga kependidikan dan data sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis bahwa operator sekolah SMA Negeri 4 Jayapura telah melakukan penginputan terhadap semua data yang seharusnya terdaftar di sistem Data Pokok Pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya sekolah yang mengikuti program-program Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

2. Pengelolaan Administrasi Bantuan Operasional Sekolah

Setiap lembaga pendidikan yang akan mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah harus memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui admin pusat Data Pokok Pendidikan. Di SMA Negeri 4 Jayapura, pengelolaan administrasi Bantuan Operasional Sekolah dilakukan oleh operator sekolah yang mengurus sistem Data Pokok Pendidikan dengan menginput data sekolah berupa Nomor Pokok Sekolah Nasional, surat izin berdirinya sekolah, dan izin penyelenggaraan pendidikan. Selain itu operator sekolah juga harus melakukan verifikasi dan validasi terhadap data peserta didik yang telah diinput pada data peserta didik, karena syarat untuk mendapatkan bantuan ini adalah minimal memiliki 60 peserta didik pada 3 tahun terakhir beroperasi.



Gambar 2. Prosentase Hasil Validasi Data Peserta Didik
 Sumber : Verval Data Peserta Didik SMA Negeri 4 Jayapura

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini merupakan bantuan dana dari pemerintah untuk pendukung berjalannya atau operasionalnya sebuah satuan pendidikan. Sekolah dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan seperti membeli perlengkapan-perlengkapan multimedia maupun untuk kegiatan pemeliharaan sarana prasarana disekolah. Oleh karena itu, jika sekolah telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan maka akan mendapatkan dana BOS sesuai dengan data jumlah peserta didik yang valid dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memenuhi kebutuhan sekolah dan memelihara sarana dan prasarana serta kebutuhan lain yang telah disetujui oleh tim pengelola dana BOS di masing-masing sekolah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa agar sekolah bisa mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah maka sistem Data Pokok Pendidikan harus dikelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan untuk penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah ini diambil dari Data Pokok Pendidikan yang telah tervalidasi dan di sinkronkan sebelum batas waktu yang ditentukan.

3. Mengajukan Tunjangan Sertifikat Pendidik

Operator sekolah di SMA Negeri 4 Jayapura yang berperan sebagai pengelola sistem Data Pokok Pendidikan salah satu tugasnya adalah menginput data GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). Tujuannya selain untuk melengkapi data pokok yang harus diverifikasi dan validasi adalah untuk melakukan pengajuan tunjangan sertifikasi bagi para pendidik yang ada di sekolah. Tunjangan ini berlaku bagi pendidik yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapatkan SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi).

DATA RINCI					
Riwayat Sertifikasi					
Jenis Sertifikasi	Nomor Sertifikasi	Thn Sertifikasi	Bidang Studi	NRG	Nomor Peserta

Jenis Sertifikasi : Jenis sertifikasi yang diterima oleh PTK.
 Nomor Sertifikat : Nomor sertifikat sertifikasi yang diterima oleh PTK.
 Thn Sertifikasi : Tahun lulus sertifikasi PTK.
 Bidang Studi : Bidang studi sertifikasi PTK.
 NRG : Nomor Registrasi Guru yang diperoleh PTK.
 Nomor Peserta : Nomor peserta saat mengikuti sertifikasi.

Gambar 3. Formulir Riwayat Sertifikasi Pendidik
 Sumber : Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 4 Jayapura

Penginputan data Guru dan Tenaga Kependidikan ini harus dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan target atau waktu yang telah ditentukan agar semua guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dapat menerima tunjangan sertifikasi. Tahapan-tahapan ini dikerjakan oleh operator sekolah untuk pemenuhan tugasnya sebagai pengelola sistem Data Pokok Pendidikan dan mengusahakan agar tunjangan sertifikasi bisa diterima oleh semua pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik. Jika data pendidik yang sudah memiliki sertifikat pendidik tidak diinput kedalam sistem Data Pokok Pendidikan, maka SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) tidak terbit dan pendidik tersebut tidak menerima tunjangan sertifikasi. Hal tersebut dilakukan oleh operator sekolah SMA Negeri 4 Jayapura untuk menyesuaikan atau merealisasikan Permendikbud No.12 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD).

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran operator sekolah sebagai pengelola sistem Data Pokok Pendidikan salah satunya adalah dengan memenuhi tugasnya dalam pengurusan data Guru dan Tenaga Kependidikan mulai dari menginput data, menyingkronkan data, verifikasi dan validasi hingga data tersebut bisa digunakan sebagai syarat dan memenuhi kriteria untuk mengajukan tunjangan sertifikasi pendidik.

4. Mengurus Prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik

Sebagai operator sekolah salah satu tugasnya adalah menginput data sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kondisi sesungguhnya di sekolah dan mengacu pada panduan kriteria kerusakan sarana dan prasarana yang dapat diunduh pada Aplikasi

DAPODIK bertujuan untuk mendapatkan bantuan prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik.

The screenshot shows the Dapodik application interface for SMAN 4 JAYAPURA. The main content area displays a table of facilities and a table of building damage reports.

Jenis Prasarana	Jumlah	Lengkap	Tdk Lengkap	Sts
Ruang Teori/Kelas	36	36	0	✓
Laboratorium Kimia	1	1	0	✓
Laboratorium Fisika	1	1	0	✓
Laboratorium Biologi	1	1	0	✓
Laboratorium Baha...	1	1	0	✓
Laboratorium Kom...	4	4	0	✓

No	Bangunan	Kerusakan	Kriteria
1	Mushola SMAN 4 JPR	15.33%	Rusak Ring
2	Inti Dua	9.64%	Rusak Ring
3	Inti Satu	4.50%	Rusak Ring
4	Kelas Blok A	9.71%	Rusak Ring
5	Kelas Blok B	12.27%	Rusak Ring
6	Kelas Blok C	6.14%	Rusak Ring
7	Kelas Blok D	0.00%	Baik
8	Laboratorium	11.50%	Rusak Ring

Gambar 4. Pendataan Sarana dan Prasarana pada Aplikasi DAPODIK
Sumber : Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 4 Jayapura

Di SMA Negeri 4 Jayapura, penginputan data tersebut dilakukan dengan berkoordinasi bersama wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana sekolah secara detail. Koordinasi tersebut dilakukan setiap tahun ajaran baru atau ketika terjadi bencana alam dan kondisi lain yang memungkinkan terjadi perubahan atau kerusakan pada sarana dan prasarana sekolah.

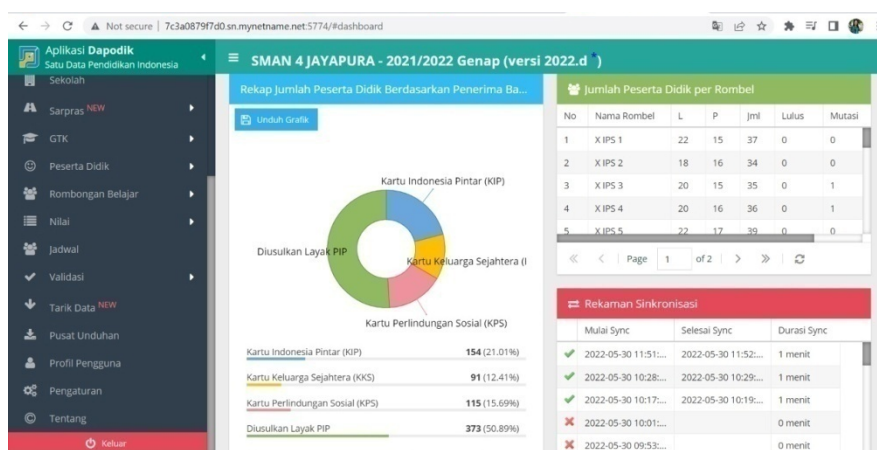
Pengelolaan tersebut dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2022 tentang petunjuk operasional DAK Fisik bidang pendidikan tahun anggaran 2022 pasal 1 ayat 1 tentang Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Oleh karena itu, operator sekolah harus menginput data sesuai dengan format yang ditentukan untuk memenuhi syarat dan kriteria agar sekolah bisa mendapatkan DAK Fisik untuk pembangunan operasional sekolah dan menunjang kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan lebih baik lagi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran operator sekolah dalam pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan salah satunya adalah penginputan data sarana dan prasarana sekolah agar lembaga pendidikan bisa mendapatkan prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik. Ini menunjukkan bahwa antara pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan dengan kebijakan dan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan sangat berkaitan erat dan semua data yang digunakan mengacu pada sistem Data Pokok Pendidikan yang dikelola oleh operator sekolah.

5. Keikutsertaan dalam Program Indonesia Pintar (PIP)

Salah satu tujuan dari pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan adalah agar sekolah dapat ikut serta pada program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satunya adalah Program Indonesia Pintar ini. Di SMA Negeri 4 Jayapura, operator sekolah yang mengelola sistem Data Pokok Pendidikan menginput data peserta didik yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai salah satu syarat wajib penerima PIP.



Gambar 5. Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar
(Sumber : Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 4 Jayapura)

Sebelum menginput data KIP, operator sekolah harus melakukan verifikasi dan validasi data siswa pada Aplikasi DAPODIK terlebih dahulu. Setelah dilakukan sinkronisasi, apabila syarat dan kriteria peserta didik yang berhak menerima bantuan PIP telah terpenuhi, maka bantuan akan dicairkan setiap tahun dengan jumlah Rp. 1.000.000,- untuk setiap peserta didik di jenjang SMA. Dana tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku di sekolah tempatnya mengenyam pendidikan menengah atas, seperti membayar SPP, membeli buku paket dan biaya-biaya lain yang relevan dengan jenjang pendidikannya.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar pasal 4 ayat 1 yang menjelaskan bahwa penerima bantuan Program Indonesia Pintar ini adalah peserta didik yang memiliki Kartu Indonesia Pintar yang telah terdaftar pada sistem Data Pokok Pendidikan. Pada pasal sebelumnya, yaitu pasal 2 ayat 2 menjelaskan tujuan dari Program Indonesia Pintar ini adalah

untuk mencegah kemungkinan peserta didik mengalami putus sekolah dikarenakan alasan pembiayaan dan membantu peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya. Dengan kejelasan tujuan tersebut maka pihak sekolah selalu membantu agar siswa yang berhak menerima bantuan PIP ini bisa terdaftar melalui pengelolaan DAPODIK.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tujuan dari pengelolaan data peserta didik yang salah satunya adalah untuk dapat mencairkan dana bantuan Program Indonesia Pintar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Sosial dan Kementerian Agama.

KESIMPULAN

Peran operator sekolah dalam pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura adalah sebagai pengelola yang bertugas dalam penginputan data pokok berupa data sekolah, data peserta didik, data guru dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, data rombongan belajar dan data jadwal pembelajaran. Pengelolaan tersebut dimulai dari koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pengumpulan berkas fisik, penginputan data, kemudian proses verifikasi dan validasi. Selain itu, operator sekolah juga berperan dalam pengurusan administrasi program dan kebijakan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memastikan sekolah mendapatkan manfaat dari program dan kebijakan tersebut. Program dan Kebijakan tersebut seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tunjangan sertifikasi pendidik, prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, dan Program Indonesia Pintar (PIP).

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. *Methodologi Research*. Jilid 2; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Methodologi Research*. Bandung: Alumni, 1990.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Prihatini, Deslina. “Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Dasar Negeri”. *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 03 (2019).
- Suwwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Cet-1; Bandung: Nilacakra, 2018.

Wahyuni, Nourma. “Analisis Perbandingan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tingkat SMK”. *j-Sim : Jurnal Sistem Informasi* 1, no.2. 2018.